Efektif: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol 01 No 01 , 20 Juni 26, Halaman 16-24
ISSN xxxx-xxxx | E-ISSN xxxx-xxxx

Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global: Telaah Konseptual

Iqbal Ramdhoni[1] , Rihma Nurhasanah[2]

[1] *Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Andina*
Alamat Email: iqbalramdhoni@staialandina.ac.id[1] , ndikabucori@mhs.ptiq.ac.id [2]

Nomor Telepon: 0878-2517-2939

Kata Kunci:
inovasi; manajemen pendidikan islam; tantangan global; Transformasi

Ini adalah artikel akses terbuka. di bawah lisensi CC -BY

Abstrak: Transformasi manajemen pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam, guna menjawab tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, dengan analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern, seperti penggunaan teknologi digital, pembaruan kurikulum berbasis STEM, serta pemberdayaan guru dan siswa dalam menghadapi tantangan global. Implementasi strategi ini memerlukan kepemimpinan yang adaptif, fleksibilitas kurikulum, dan kolaborasi internasional untuk menguatkan posisi pendidikan Islam di kancah global. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai spiritual dan intelektual. Sebagai pilar peradaban, institusi pendidikan Islam dituntut adaptif terhadap dinamika zaman tanpa mengabaikan esensi dasarnya. Namun, tantangan globalisasi saat ini semakin kompleks, mencakup disrupsi teknologi, dinamika geopolitik, dan pergeseran budaya yang masif.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam dituntut harus mampu mengharmonisasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern. Tantangan ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sistem pendidikan tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang beroperasi dengan model manajemen konvensional yang cenderung kurang adaptif terhadap perubahan. Akibatnya, institusi-institusi tersebut sering kali tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya yang telah menerapkan pendekatan inovatif (Ridwan & Maryati, 2024).

Kesenjangan (*research gap*) muncul ketika banyak lembaga pendidikan Islam masih terjebak pada model manajemen konvensional yang kaku dan kurang responsif terhadap perubahan. Data menunjukkan institusi-institusi ini sering kali tertinggal dalam aspek

inovasi dibandingkan lembaga pendidikan umum yang sudah menerapkan sistem manajemen modern. Penelitian terdahulu banyak menekankan pada aspek tradisi dan modernisasi secara umum, namun penelitian ini secara spesifik mengisi ruang kosong terkait strategi manajerial di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Big Data* telah mengubah lanskap dunia kerja, menuntut reposisi kompetensi lulusan pendidikan Islam. Transformasi MPI bukan sekadar perubahan struktural, melainkan pergeseran paradigma menuju tata kelola yang inklusif, kolaboratif, dan berbasis data. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam esensi transformasi MPI, mengidentifikasi peluang global, serta merumuskan strategi implementasi yang konkret bagi institusi pendidikan Islam.

Diharapkan melalui pembahasan ini, dapat ditemukan wawasan baru yang relevan untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi benteng bagi nilai-nilai agama tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif dalam konteks global.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelusuran basis data digital seperti Google Scholar, Moraref, dan Scopus dengan kata kunci "Manajemen Pendidikan Islam", "Transformasi", dan "Tantangan Global" dalam rentang waktu publikasi 2019–2026. Dari total literatur yang ditemukan, dilakukan penyaringan hingga diperoleh sumber primer yang relevan dan mutakhir.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis isi meliputi: (1) unitisasi atau pengumpulan data literatur; (2) reduksi data untuk memilih informasi relevan; (3) kategorisasi tema (esensi, tantangan, dan strategi); serta (4) penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik *cross-referencing* atau triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai teori konseptual dengan temuan empiris yang terdapat dalam jurnal-jurnal bereputasi guna mendapatkan hasil yang akurat dan kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Esensi Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi didefinisikan sebagai perubahan bentuk, sifat, fungsi, atau rupa menjadi bentuk lain. Secara umum, transformasi merujuk pada proses perubahan mendasar yang mengubah kondisi suatu hal menjadi berbeda atau lebih baik daripada sebelumnya. Proses ini bisa terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Transformasi membawa dampak yang dapat memengaruhi perubahan dalam sistem dan tata kelola di berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan (Kusuma et al., 2023).

Transformasi adalah perubahan fundamental dalam sistem dan budaya pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan secara menyeluruh. Transformasi melibatkan perubahan yang mendalam dalam berbagai aspek pendidikan, baik dari segi struktur, kurikulum, metode, maupun pola pikir yang ada dalam lingkungan pendidikan (Henudin et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam sistem nilai, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, maupun pemikiran ulama terdahulu. Dalam menghadapi tantangan zaman, manajemen pendidikan Islam perlu bertransformasi untuk menghadirkan solusi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi tidak hanya mencakup perubahan administratif, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pengajaran, penelitian, dan pemberdayaan tenaga pengajar, yang semuanya harus bersinergi dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Transformasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tidak hanya terbatas pada aspek struktural atau administratif, tetapi juga mencakup perubahan dalam pengajaran, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama yang mendalam (Istikomah & Haryanto, 2021).

Proses transformasi dapat dilihat dari berbagai dimensi, salah satunya adalah pembaruan kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Azra, 2019). Pembaruan kurikulum tersebut bisa mencakup penguatan literasi agama, pengajaran akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan global.

Pada tingkat manajerial, transformasi dalam pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan memperkuat peran pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam hal administrasi dan pengelolaan lembaga, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi tenaga pendidik serta peserta didik. Kepemimpinan yang efektif akan mempengaruhi transformasi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Implementasi transformasi juga harus memperhatikan pemberdayaan guru dan tenaga pendidik dalam pendidikan Islam. Para guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pendidikan, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rosi, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, esensi transformasi dalam manajemen pendidikan Islam terletak pada upaya menyelaraskan berbagai aspek pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh.

2. Tantangan Global dan Peluang untuk Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan global di era modern, terutama dalam konteks perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya. Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan Islam dan relevansinya dalam masyarakat global (Romli & Sofa, 2024).

Globalisasi telah mendorong pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman, tanpa kehilangan inti dari esensi ajarannya. Sistem pendidikan modern, yang cenderung berorientasi pada efisiensi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar tenaga kerja, mengharuskan pendidikan Islam mengadopsi pendekatan yang relevan dan adaptif (Tidjani, 2017). Modernisasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat, di mana pendidikan semakin terarah pada pencapaian

hasil nyata, seperti penguasaan keterampilan teknis dan peningkatan aspek ekonomi. Dalam situasi ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan identitasnya yang berakar pada nilai-nilai tradisional dan spiritual. Meskipun esensi ajaran Islam bersifat holistik, dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia, nilai-nilai Islam terkadang dianggap kurang relevan oleh masyarakat modern yang lebih mengutamakan produktivitas serta kompetensi profesional.

Transformasi digital telah mengubah cara belajar dan mengajar, termasuk dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi seperti *e-learning*, media interaktif, dan platform pembelajaran *online* menjadi kebutuhan mendesak. Namun, jika institusi pendidikan Islam tidak segera beradaptasi, mereka berisiko tertinggal dari sistem pendidikan lainnya. Digitalisasi mengubah ekspektasi terhadap proses pendidikan, di mana kecepatan, aksesibilitas, dan interaktivitas menjadi faktor utama (Isti'ana, 2024). Pendidikan Islam, yang selama ini memiliki pendekatan tradisional, seperti halaqah dan pengajaran berbasis teks klasik, sering kali tidak memiliki infrastruktur atau sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Akibatnya, pendidikan Islam menghadapi risiko dianggap kurang relevan dan kehilangan daya tarik bagi generasi muda.

Kemajuan teknologi tidak hanya membawa manfaat tetapi juga tantangan terhadap nilai-nilai moral. Penyebaran informasi negatif, materialisme, dan individualisme sering kali menjadi dampak buruk dari digitalisasi. Generasi muda Muslim menjadi kelompok yang rentan terpapar dampak tersebut. Kemajuan teknologi menghadirkan arus informasi yang tidak terkontrol, yang dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Penyebaran informasi yang mengabaikan nilai-nilai moral sering kali menggantikan otoritas tradisional dalam pendidikan agama. Hal ini mengarah pada perubahan perilaku dan gaya hidup yang cenderung individualistis dan materialistis, bertolak belakang dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kesederhanaan, solidaritas, dan spiritualitas.

Pendidikan Islam juga bersaing dengan sistem pendidikan lain yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pasar kerja global. Sistem pendidikan global yang berorientasi pada pasar kerja menekankan pada standar kompetensi internasional, keterampilan teknis, dan sertifikasi yang diakui secara global (Siregar et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan Islam sering kali dinilai kurang kompetitif karena dianggap lebih berfokus pada aspek spiritual dan nilai-nilai moral. Hal ini menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang sulit, terutama dalam menarik minat siswa dan mendapatkan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional.

Di sisi lain, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan pengembangan pembelajaran jarak jauh, digitalisasi literatur Islam, dan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil sekaligus memperkenalkan ajaran Islam secara global (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya mendekatkan masyarakat pada pendidikan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang lebih luas antara pendidikan Islam dan dunia global. Digitalisasi literatur Islam, seperti kitab-kitab klasik, memberikan akses mudah kepada generasi muda untuk memahami tradisi intelektual Islam. Selain itu, dakwah Islam dapat lebih efektif disampaikan melalui platform seperti media sosial, webinar, dan aplikasi pendidikan, memungkinkan pendidikan Islam bersaing dalam dunia modern tanpa kehilangan esensinya.

Pendidikan Islam memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Integrasi ini tidak hanya membuat pendidikan Islam lebih relevan dengan kebutuhan

zaman, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat berjalan seiring dengan ilmu pengetahuan modern. Langkah ini dapat meningkatkan daya saing lulusan pendidikan Islam di dunia kerja global (Anas & Iswantir, 2024). Pendekatan integratif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa menghilangkan akar spiritualnya. Dengan mengaitkan konsep STEM dengan nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, pendidikan Islam dapat memperkaya proses pembelajaran sekaligus mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki etika yang kuat. Hal ini juga menegaskan bahwa Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern.

Globalisasi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam pendidikan Islam. Program seperti pertukaran pelajar, seminar internasional, dan kolaborasi penelitian dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pemikiran Islam yang moderat dan progresif. Melalui kerjasama ini, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun peradaban global yang lebih inklusif dan berbasis nilai.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam dapat menjadi jembatan antara tradisi lokal dan dinamika global. Kolaborasi dengan institusi pendidikan di berbagai negara memungkinkan pemikiran Islam yang moderat dan inklusif untuk lebih dikenal di tingkat internasional. Selain itu, pertukaran pelajar dan dosen dapat menjadi cara untuk memperkaya perspektif sekaligus membangun jaringan yang mendukung dakwah Islam dalam konteks peradaban global. Di tengah krisis moral dan spiritual yang melanda dunia, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menawarkan solusi berbasis nilai dan ajaran Islam yang universal. Kesadaran masyarakat global terhadap pentingnya nilai spiritual menjadi momentum bagi pendidikan Islam untuk menunjukkan relevansinya. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan berkembangnya ekonomi Islam, pendidikan Islam dapat menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan berkeadilan (Abduh & Arrafie, 2023).

Dalam kondisi dunia yang semakin kehilangan arah moral, pendidikan Islam dapat menjadi cahaya penuntun dengan menawarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu, fenomena seperti berkembangnya ekonomi syariah menunjukkan adanya minat yang besar terhadap pendekatan berbasis nilai Islam. Hal ini memberi pendidikan Islam peluang untuk menjadi pusat pengembangan intelektual yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk karakter individu dan masyarakat.

3. Implementasi Strategi Inovatif Manajemen Pendidikan Islam di Era Global

Strategi inovatif dalam manajemen pendidikan Islam mencakup beberapa pilar utama, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Stratego Inovatif Manajemen Pendidikan Islam

Pilar Strategi	Deskripsi Implementasi
Integrasi Pengetahuan Global	Kurikulum mengakomodasi sains, ekonomi, dan kewirausahaan bersama ilmu agama.

Pilar Strategi	Deskripsi Implementasi
Profesionalisme Pendidik	Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi wawasan internasional.
Pemanfaatan TIK	Penggunaan e-learning dan manajemen berbasis data (Big Data).
Penguatan Karakter	Fokus pada komunikasi, kepemimpinan, dan etika amanah.

Integrasi ini (seperti dibahas dalam Iqbal & Iswantir, 2024) menunjukkan bahwa sekolah Islam terpadu yang menerapkan STEM mampu mencetak generasi yang adaptif namun tetap teguh pada identitasnya.

Salah satu langkah pertama yang perlu diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam adalah integrasi pendidikan Islam dengan pengetahuan global. Pendidikan Islam seharusnya tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga harus mampu mengakomodasi ilmu pengetahuan umum yang berkembang pesat di dunia (Kulsum et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan kewirausahaan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan wawasan yang luas (Mardiah & Sabda, 2022).. Melalui integrasi pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang (Sofiani et al., 2024).

Guru sebagai pelaksana utama dalam pendidikan juga harus dipersiapkan dengan kompetensi global yang mumpuni. Untuk itu, pengembangan profesionalisme guru melalui program pelatihan internasional, kolaborasi dengan lembaga pendidikan global, serta pertukaran pengalaman dengan praktisi dunia luar menjadi langkah penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru yang memiliki wawasan internasional akan lebih siap untuk mengajarkan siswa tentang dunia yang lebih luas tanpa mengabaikan dasar-dasar nilai-nilai Islam.

Pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam di era global. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh, penggunaan sumber daya digital, dan platform pendidikan online (Huraerah et al., 2023). Teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan komunitas internasional, membuka ruang untuk kolaborasi lintas budaya, dan memperluas wawasan mereka tentang isu-isu global. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak siswa, tetapi juga menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, kurikulum pendidikan Islam perlu disusun dengan fleksibilitas yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat. Pendekatan berbasis kompetensi, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat diterapkan dalam

pendidikan Islam untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat (Fahlevi, 2022). Namun, fleksibilitas ini tidak berarti mengabaikan nilai-nilai dasar agama, melainkan menciptakankeseimbangan antara pengembangan potensi siswa dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam di era global harus memberikan perhatian khusus pada penguatan karakter dan pengembangan *soft skills* siswa. Selain penguasaan pengetahuan akademis, siswa perlu dilatih untuk mengasah keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kreativitas. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan kesederhanaan, harus menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era global sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya pendidikan yang efisien. Penerapan manajemen berbasis data, yang memanfaatkan teknologi untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja pendidikan, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas, anggaran, dan tenaga pendidik. Penggunaan anggaran secara tepat dan pemanfaatan fasilitas secara optimal akan mendukung pelaksanaan program-program pendidikan yang inovatif dan berkualitas (Febrina & Sesmiarni, 2024).

Tidak kalah pentingnya, pendidikan Islam di era global harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti kajian ilmiah, seminar agama, dan kegiatan sosial, dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kontekstual dengan perkembangan zaman, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak (Wahyuni et al., 2024).. Selain itu, manajemen pendidikan Islam perlu memperkenalkan konsep kewarganegaraan global (*global citizenship*) kepada siswa. Di dunia yang semakin terhubung ini, siswa perlu diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Pendidikan Islam harus membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap kondisi lokal, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan perdamaian dunia. Siswa yang memiliki wawasan global akan lebih mudah beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia yang semakin terintegrasi (Kusumawati et al., 2023).

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam di era global harus mampu mengakomodasi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Implementasi strategi yang melibatkan integrasi pengetahuan global, pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi, serta penguatan karakter dan *soft skills*, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam yang beradaptasi dengan perkembangan zaman akan menciptakan siswa yang siap bersaing di tingkat global tanpa mengabaikan identitas agama yang mereka anut.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam di era global membutuhkan pendekatan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kualitas. Melalui penerapan pendekatan tersebut, pendidikan Islam mampu mengoptimalkan potensi siswa dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Pendidikan Islam tidak hanya dapat bertahan di era global, tetapi juga berperan penting dalam membangun peradaban dunia.

D. Kesimpulan

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era global merupakan proses sistematis untuk menyelaraskan tata kelola lembaga dengan dinamika zaman melalui

integrasi nilai spiritual dan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi MPI berfokus pada perubahan pola pikir dan penguatan kepemimpinan visioner. Strategi inovatif mencakup fleksibilitas kurikulum dan pemanfaatan TIK. Pendidikan Islam yang adaptif akan mampu melahirkan generasi Muslim yang kompetitif tanpa kehilangan jati diri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak institusi, dosen pembimbing, para responden, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada editor dan reviewer *Effective: Journal of Islamic Education Management* atas saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

Abduh, A., & Abduh, M. A. (2023). Membongkar Perbedaan Worldview: Perspektif Islam Dan Barat Dalam Konsep Ekonomi Ditengah Hegemoni Kapitalisme. *Islamic Economics & Finance Research Review*, *1*(1), 1–19.

Agustin, F. (2024). Tinjauan Mendalam Terhadap Hakikat Pendidikan: Menyelusuri Esensi, Tantangan, dan Transformasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 94–105.

Aksenta, A. (2023). *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.

Fahlevi, M. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, *5*(1), 11–27. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2308

Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(2), 433–452. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.483

Henudin. (2024). *Inovasi dan Transformasi dalam Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Eureka Media Aksara.

Huraerah. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, *8*(2), 133–146. https://doi.org/10.30984/jiep.v8i2.2715

Iqbal, A., & Iswantir, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828

Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1), 302–310. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493

Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Nizamia Learning Center.

Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat. *UNISAN JURNAL*, *3*(9), 22–33.

Kusuma, N. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan*. PT. Sada Kurnia Pustaka.

Kusumawati. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV. Rey Media Grafika.

Mardiah, M., & Sabda, S. (2022). Multi, Inter, and Transdisciplinary Islamic Education (A Theoretical Review on Islam Perspective). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *2*(1), 99–108. https://doi.org/10.53697/iso.v2i1.665

Missouri, R. (2023). Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi dan Modernitas dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 23–34. https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 630–641. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328

Romli, M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *3*(1), 127–139. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1937

Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 36–53. https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579

Selegi, S. F. (2023). *Strategi Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka.

Siregar, I. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 12887–12895.

Sofiani, I. K. (2024). Tantangan dan Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam dalam Konteks Kontemporer. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, *5*(1), 91–100. https://doi.org/10.4236/tashdiq.v5i1.3878

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, *12*(1), 96–133. https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.74

Wahyuni, H. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(1), 206–217.

Wahyuni, P., Astuti, L., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0. *Journal Innovation In Education*, *2*(4), 322–344. https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1982

Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *2*(1), 113–123. https://doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10114